

**STRATEGI PENGEMBANGAN KINERJA PENYULUHAN
PERTANIAN PADA MASA PANDEMI *COVID-19*
DI KABUPATEN BULUKUMBA, PROVINSI SULAWESI-SELATAN**



**Andi Meilany Rusdi
G021 171 027**

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

**STRATEGI PENGEMBANGAN KINERJA PENYULUHAN PERTANIAN
PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI KABUPATEN BULUKUMBA,
PROVINSI SULAWESI-SELATAN**

ANDI MEILANY RUSDI

G021 171 027

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pada

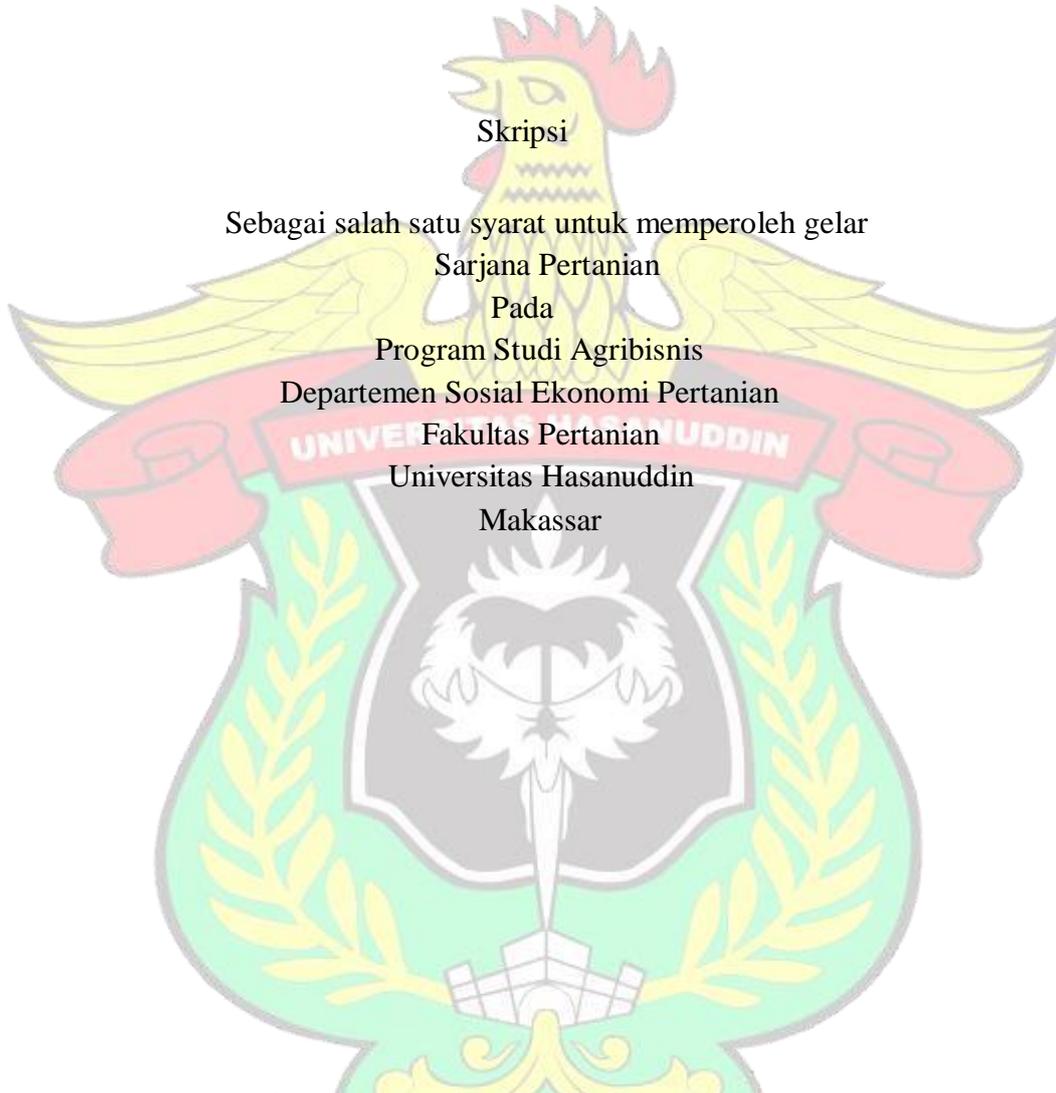
Program Studi Agribisnis

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin

Makassar



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI PENGEMBANGAN KINERJA PENYULUHAN PERTANIAN
PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI KABUPATEN BULUKUMBA,
PROVINSI SULAWESI-SELATAN.**

Disusun dan diajukan oleh

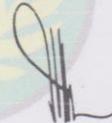
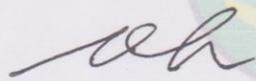
**ANDI MEILANY RUSDI
G021 171 027**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin pada tanggal 20 Agustus 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.
NIP. 19671223 199512 1 001

Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.
NIP. 19700926 200501 1 002

Ketua Program Studi,



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
NIP. 19721107 199702 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Meilany Rusdi

NIM : G021 171 027

Program Studi : Agribisnis

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul

Strategi Pengembangan Kinerja Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi *Covid-19*
Di Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi-Selatan.

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain
bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan
skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan
tersebut.

Makassar, 22 September 2021

Yang Menyatakan



Andi Meilany Rusdi

ABSTRAK

STRATEGI PENGEMBANGAN KINERJA PENYULUHAN PERTANIAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN BULUKUMBA, PROVINSI SULAWESI SELATAN

**Andi Meilany Rusdi, Muh.Hatta Jamil, Rusli M.Rukka,
Tamzil Ibrahim, Nurbaya Busthanul**

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian,
Universitas Hasanuddin, Makassar
Email : meilanyrusdi@gmail.com

Penyuluhan pertanian di Kabupaten Bulukumba dilaksanakan untuk meningkatkan produksi pertanian. Namun sejak merebaknya pandemi *Covid-19* pada bulan maret 2020 pemerintah Kabupaten Bulukumba melarang masyarakatnya untuk berkumpul dalam bentuk kegiatan apapun. Dengan adanya resistensi tersebut menjadi masalah bagi penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya karena komunikasi sebagai sarana essensial bagi penyuluh untuk mentransfer inovasi kepada petani menjadi terganggu atau terhambat. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kinerja penyuluhan pertanian pada masa pandemi *Covid-19* dan merumuskan strategi pengembangan kinerja penyuluhan yang dapat diterapkan pada masa pandemi *Covid-19* di Kabupaten Bulukumba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif menggunakan metode survey dengan analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja penyuluhan pertanian pada masa pandemi *Covid-19* di Kabupaten Bulukumba menunjukkan bahwa dalam pembinaan kepada petani/poktan tetap berjalan seperti biasa namun mengalami perubahan dari sistem dan frekuensi kerjanya. Strategi pengembangan kinerja penyuluhan pertanian pada masa pandemi *Covid-19* adalah komunikasi tatap muka secara individu dan komunikasi bermedia telepon seluler, peningkatan kompetensi penyuluh dalam hal teknologi informasi dan komunikasi, fasilitasi sarana dan prasarana pendukung berupa perangkat telekomunikasi (komputer/laptop dan kuota internet, termasuk perbaikan sistem koneksi internet yang merata di seluruh wilayah serta penguatan jaringan sosial dan kepercayaan antara penyuluh, petani, dan pemangku kepentingan lainnya.

Kata kunci: Penyuluhan, Pandemi *Covid-19*, Kinerja

ABSTRACT
STRATEGY FOR DEVELOPMENT OF AGRICULTURAL EXTENSION
PERFORMANCE DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN BULUKUMBA
REGENCY, SOUTH SULAWESI PROVINCE

**Andi Meilany Rusdi, Muh. Hatta Jamil, Rusli M. Rukka,
Tamzil Ibrahim, Nurbaya Busthanul**

Agribusiness Study Program, Department of Socio-Economic Agriculture,
Faculty of Agriculture, Hasanuddin University, Makassar

Email: meilanyrusdi@gmail.com

Agricultural extension in Bulukumba Regency is carried out to increase agricultural production. However, since the outbreak of the *Covid-19* pandemic in March 2020, the Bulukumba Regency government has prohibited its people from gathering in any form of activity. This resistance becomes a problem for agricultural extension workers in carrying out their main tasks and functions because communication as an essential means for extension workers to transfer innovation to farmers is disrupted or hampered. The purpose of this study is to describe the performance of agricultural extension during the *Covid-19* pandemic and formulate a strategy for developing extension performance that can be applied during the *Covid-19* pandemic in Bulukumba Regency. The method used in this research is qualitative research using survey method with SWOT analysis. The results of this study show that the performance of agricultural extension during the *Covid-19* pandemic in Bulukumba Regency shows that the guidance for farmers/poktans continues as usual but undergoes changes in the system and work frequency. The strategy for developing agricultural extension performance during the *Covid-19* pandemic is individual face-to-face communication and cellular telephone-mediated communication, increasing the competence of extension workers in terms of information and communication technology, facilitation of supporting facilities and infrastructure in the form of telecommunication devices (computers/laptops and internet quotas, including improvement of the internet connection system that is evenly distributed throughout the region as well as strengthening social networks and trust between extension workers, farmers, and other stakeholders.

Key words: Agricultural Extension, The *Covid-19* Pandemic, Performance

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Andi Meilany Rusdi, lahir di Bulukumba, pada tanggal 12 Mei 1999 merupakan anak ketiga dari pasangan **A. M Rusdi Aing** dan **A. Megawati Abu** dari tiga orang bersaudara yaitu **Andi Arham Rusdi, SE** dan **Andi Angga Yuditiar Rusdi, S.AP.** Selama hidupnya, penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu TK Pertiwi Tanete Tahun 2004-2005, SD Negeri 175 Bulu-Bulo Tahun 2005-2011, SMP Negeri 14 Bulukumba Tahun 2011-2014, SMA Negeri 2 Bulukumba Tahun 2014-2017. Selanjutnya dinyatakan lulus melalui Jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) menjadi mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2017 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, penulis bergabung dalam kegiatan organisasi dalam lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian sebagai Anggota Badan Pengurus Harian (BPH) Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian MISEKTA periode 2019/2020. Selain itu, penulis juga bergabung dalam kegiatan organisasi lingkup kampus sebagai bendahara Unit Kegiatan Mahasiswa Paduan Suara Universitas Hasanuddin (UKM PSM UNHAS) periode 2019/2020 serta penulis aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat regional, nasional hingga tingkat internasional.

Pada tahun 2018 penulis pernah mengikuti lomba dalam kegiatan Pekan Seni Mahasiswa tingkat daerah di Makassar dan tingkat nasional di Yogyakarta serta penulis juga pernah mengikuti Festival Folklore Nusantara antar perguruan tinggi se-Indonesia pada tahun 2018 di Kementrian PUPR, Jakarta.

KATA PENGANTAR



Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil 'Alamin. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan Ridho-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar. Sungguh Dia-lah yang telah menjadi penerang dalam segala kesulitan dan Sang Pemilik Arsy' yang telah menitipkan ilhan serta memberi limpahan kasih sayang yang tak dapat terlukiskan dengan kata-kata, shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW panutan umat muslim.

Skripsi ini berjudul **“Strategi Pengembangan Kinerja Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi-Selatan”** dibawah bimbingan Bapak **Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.** dan Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dan untuk pembelajaran di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan. Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih serta semoga Allah SWT membalas kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh.

Makassar, 20 Agustus 2021

Andi Meilany Rusdi

UCAPAN TERIMA KASIH



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah Rabbil alamiin, segala puji syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Tuhan bagi semesta, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “**Strategi Pengembangan Kinerja Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan**”. Tanpa rahmat dan hidayah-Nya, tak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberi tauladan bagi kita semua.

Melalui kesempatan yang mulia ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semasa penulis berjuang menuntut ilmu di kampus khususnya pihak yang membantu untuk kelancaran penulisan skripsi ini. Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Kepada orang tua tercinta, Ayahanda terkasih **A.M Rusdi Aing** dan Ibunda tercinta **A. Megawati Abu** yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang yang tak terhingga dan doa yang terus terpanjatkan untuk keberhasilan penulis dalam meraih cita-cita. Kakakku terkasih **Andi Arham Rusdi, SE.** dan **Andi Angga Yuditiar Rusdi, S.AP.** yang selalu menyemangati dan memberi dukungan untuk penulis. Kepada keluarga besar penulis yang telah memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis.
2. Bapak **Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.** selaku pembimbing dan penasehat akademik, terima kasih atas waktu, ilmu, motivasi, dan saran mengenai berbagai hal, meski ditengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
3. Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.** selaku dosen pembimbing, terima kasih atas waktu dan ilmunya, serta senantiasa membimbing dan memberikan masukan terhadap penulis. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini, semoga ibu senantiasa berada dalam perlindungan Allah SWT.
4. Bapak **Ir. Tamzil Ibrahim, M.Si.** dan Ibu **Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan tugas akhir ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah

- laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga bapak dan ibu senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
5. Ibu **Ni Made Viantika S, S.P., M.Agb.** selaku panitia seminar proposal dan seminar hasil, terima kasih telah memberikan waktunya untuk mengatur seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih juga sudah selalu memberikan waktunya ketika saya bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak saya pahami. Semoga ibu senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
 6. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
 7. Bapak dan ibu dosen, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
 8. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus **Pak Rusli, Kak Ima, dan Kak Hera** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
 9. **Bapak H.Nurdin Enggeng, S.P.** selaku Koordinator BPP Kecamatan Bulukumpa, **Bapak Rahmat, S.P.,M.Si.** selaku Koordinator BPP Kecamatan Rilau Ale dan **Bapak Burhanuddin, S.P.** selaku Koordinator BPP Kecamatan Kajang yang telah menerima, membantu, serta mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian di lapangan.
 10. Keluarga besar Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (**MISEKTA**), **MISEKTAku**, wadah komunikasiku, curahan bakat minatku. Terima kasih banyak atas semua dinamika, pengetahuan dan pengalaman organisasi yang telah diberikan kepada penulis.
 11. Untuk Keluarga Besar **Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2017 (AFINI7AS)**. Terima kasih telah menjadi keluarga baru sejak tahun 2017 sampai sekarang, terima kasih atas cerita, pengalaman, tawa, tangis selama perkuliahan ini serta segala bantuannya selama 4 tahun lebih, segala suka duka yang kita alami bersama, segala kebersamaan yang telah kita lewati. Kebersamaan yang tidak akan penulis lupakan, semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing dengan cara yang indah. Semangat untuk mengejar mimpi kita masing-masing dan semoga kelak kita tidak akan saling melupakan. Sekali lagi, terima kasih untuk segalanya
 12. Keluarga Besar **UKM Paduan Suara Mahasiswa Universitas Hasanuddin (PSM UNHAS)**. Terima kasih banyak atas pengalaman, suka maupun duka selama menjadi bagian dari PSM UNHAS yang memberikan banyak arti serta warna dalam kehidupan penulis selama masa perkuliahan hingga saat ini yang selalu memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis khususnya untuk teman-teman anggota **PSM Unhas angkatan 2017 (VENOM)**.
 13. Untuk sahabat-sahabatku yang tercinta sekaligus teman seperjuangan dalam 4 tahun ini, **Fathatul Amma Nawir, Ahmad Syahid, Fitriani Kahar, Riska Asri Ainun, Nur Indah Sari Basir, Husna Quila Qariska, Anisa Nurul Haqqani, Riza Cholis, Inka Candra Devie, Radyani Karyadi Putri**. Terima kasih telah menjadi saudara

- yang selalu terus menyemangati, menemani, mendoakan serta mendengar semua keluh kesah penulis selama menyelesaikan skripsi ini, kalian takkan pernah terlupa dan terganti. Terima kasih telah menjadi orang-orang terbaik dalam perjalanan penulis. Sekali lagi terima kasih karena kalian yang menjadi orang-orang terbaik itu. Semoga kita bisa menggapai versi terbaik diri kita. Semoga senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
14. Untuk sahabat-sahabatku yang tercinta **Ira Ramayanti Adam, Zalsadila Desi Sadina, Indah Suci Permatasari, Cyntia, Kezia, Firman Amir, Alfred, A.Muh.Fajrin, Adrian, Meldrix, Adit, Kak Dyka, Kak Ita, Kak Lavie**. Terima kasih banyak telah membantu dan memberikan hiburan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi sahabat-sahabatku untuk suka dukanya selama masa perkuliahan, dan selama bernyanyi bersama di **PSM UNHAS**, yang selalu terus menyemangati, menemani, mendoakan serta mendengar semua keluh kesah penulis selama ini, kalian takkan pernah terlupa dan terganti. Terima kasih telah menjadi orang-orang terbaik dalam perjalanan penulis. Sekali lagi terima kasih karena kalian yang menjadi orang-orang terbaik itu. Semoga kita bisa menggapai versi terbaik diri kita dan sukses bersama. Tetap jaga kekompakan kita, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT serta jangan pernah saling melupakan.
 15. Untuk teman temanku yang terkasih **Ria Arianti, Kak Ardillah, Hardianti Anwar, Muh.Arwinsyah, Glenis** dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk semua cerita barunya dan bantuan yang diberikan selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
 16. Teruntuk sang pemilik hati **Andi Rikhla Mubarak Hasanuddin**. Terima kasih telah menjadi motivasi untuk penulis agar segera menyelesaikan masa studi serta yang selalu mendampingi dalam memberi saran, nasihat, bantuan, dukungan, doa, serta semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
 17. Untuk teman-teman **KKN Sekampung, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba Gelombang 104, Bapak Desa Bulu-Bulo dan Keluarga**, serta **Masyarakat Desa Bulu-Bulo**. Terkhusus teman posko (Sri, Dian, Kiki, Lisa, Zizah, Nisa, Maya, Anti, Kak Alif) Terima kasih untuk satu bulannya. Saya belajar banyak hal dengan waktu yang dihabiskan selama KKN, pengalaman- pengalaman baru, pembelajaran, solidaritas, kasih sayang, cerita-cerita yang tak terlupakan. Sekali lagi terima kasih.
 18. **Kepada semua pihak** yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Demikianlah, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi semoga Tuhan YME memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, Amin.

Makassar, 20 Agustus 2021

Andi Meilany Rusdi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vii
KATA PENGANTAR	viii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Konsep Strategi	4
2.1.1. Pengertian Strategi	4
2.1.2. Peranan Strategi	5
2.1.3. Strategi Pengembangan	6
2.2 Kinerja Penyuluh Pertanian	10
2.3 Penyuluhan Pertanian	12
2.3.1. Prinsip-Prinsip Penyuluhan	14
2.3.2. Peran Penyuluhan.....	16
2.4 Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	18
2.5 Badan Penyuluh Pertanian (BPP).....	19
2.6 Kerangka Pemikiran	20
III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	22
3.2 Jenis Penelitian	22
3.3 Informan Penelitian	22
3.4 Jenis dan Sumber Data	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.6 Analisis Data	24
3.7 Konsep Operasional	26
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	28
4.1 Kondisi Penyuluhan Kabupaten Bulukumba	28
4.2 Deskripsi Umum Wilayah Kecamatan Bulukumpa	29
4.2.1 Keadaan Geografis	29
4.2.2 Luas Wilayah.....	29
4.2.3 Keadaan Sosial Ekonomi	30

4.2.4 Sarana dan Prasarana Penunjang.....	31
4.3 Deskripsi Umum Wilayah Kecamatan Rilau-Ale	33
4.3.1 Keadaan Geografis	33
4.3.2 Luas Wilayah.....	33
4.3.3 Keadaan Sosial Ekonomi	33
4.3.4 Sarana dan Prasarana Penunjang.....	34
4.4 Deskripsi Umum Wilayah Kecamatan Kajang	36
4.4.1 Keadaan Geografis	36
4.4.2 Luas Wilayah.....	36
4.4.3 Keadaan Sosial Ekonomi	36
4.4.4 Sarana dan Prasarana Penunjang.....	37
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
5.1 Kondisi Sumber Daya BPP	39
5.1.1 BPP Bulukumpa	39
5.1.2 BPP Rilau-Ale.....	41
5.1.3 BPP Kajang.....	42
5.2 Kinerja Penyuluhan Pertanian di Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	44
5.3 Strategi Pengembangan Kinerja Penyuluhan Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	48
5.3.1 Faktor Internal.....	49
5.3.2 Faktor Eksternal	52
5.3.3 Strategi Penyuluhan	56
IV. PENUTUP.....	66
6.1 Kesimpulan	66
6.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
<i>Lampiran</i>

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1	Jumlah Pekerja di Bidang Pertanian di Kabupaten Bulukumba, 2016-2020	1
2	Model Analisis Faktor Strategi Internal/Eksternal (IFAS/EFAS)	25
3	Potensi penyuluh pertanian Kabupaten Bulukumba	29
4	Pola Penggunaan Lahan Pertanian di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, 2021	30
5	Sarana dan Prasarana BPP Bulukumpa, 2021	32
6	Pola Penggunaan Lahan Pertanian di Wilayah Kecamatan Rilau Ale, 2021	33
7	Sarana dan Prasarana BPP Rilau Ale, 2021	35
8	Pola Penggunaan Lahan Pertanian di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, 2021	36
9	Sarana dan Prasarana BPP Kajang, 2021	38
10	Potensi Sumber Daya Manusia Penyuluh Pertanian BPP Bulukumpa, 2021	40
11	Potensi Sumber Daya Manusia Penyuluh Pertanian BPP Rilau-Ale, 2021	41
12	Potensi Sumber Daya Manusia Penyuluh Pertanian BPP Kajang, 2021	43
13	Faktor Internal yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluhan	50
14	Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluhan	53
15	Hasil Identifikasi Data Internal dan Eksternal	57
16	Faktor-Faktor Kekuatan dan Peluang yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	59
17	Faktor-Faktor Kelemahan dan Ancaman yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Masa Pandemi	60
18	Bobot dan Skala Rating Faktor-Faktor Internal	60
19	Bobot dan Skala Rating Faktor-Faktor Eksternal	61
20	Analisis Faktor Strategi Internal dan Eksternal (IFAS/EFAS)	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
1	Diagram Analisis SWOT	9
2	Kerangka Pikir Penelitian Strategi Pengembangan Kinerja Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	21
3	Diagram Cartesius Analisis SWOT Pada Strategi Pengembangan Kinerja Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Teks

- 1 Panduan Pertanyaan
- 2 Data Informan
- 3 Matriks SWOT
- 4 Tabel Perhitungan Matriks
- 5 Gambar Peta Lokasi Penelitian
- 6 Foto kegiatan wawancara bersama informan & kegiatan di lapangan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi nasional abad ke 21 masih akan tetap berbasis pertanian secara luas. Namun demikian, sejalan dengan tahapan-tahapan perkembangan ekonomi maka kegiatan jasa-jasa dan bisnis berbasis pertanian juga akan semakin meningkat, dengan kata lain kegiatan agribisnis akan menjadi salah satu kegiatan unggulan pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai aspek yang luas (Sukmawati, 2019). Berdasarkan data BPS (2019), penduduk yang bekerja di sektor pertanian berjumlah sekitar 38,23 orang atau 40 persen dari total penduduk usia produktif, sedangkan sisanya sebanyak 60 persen tersebar diberbagai sektor diluar pertanian. Sektor pertanian menjadi sektor penyelamat perekonomian nasional karena pertumbuhannya terhadap PDB kuartal II 2020 sangat tinggi, di tengah PDB nasional dan sektor lainnya justru turun.

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non-formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa membimbing para petani, penyuluh juga memberikan motivasi, memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dalam menghadapi permasalahan dilapangan (Mardikanto, 2009).

Kinerja penyuluh pertanian didasarkan pada tugas pokok dan fungsinya yang diuraikan secara komprehensif pada uraian tugas-tugas yang akan dilakukan. Kinerja penyuluh pertanian secara garis besarnya dapat dilihat pada aspek persiapan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, pengembangan penyuluhan pertanian dan pengembangan profesi penyuluh pertanian. Selain itu, ada beberapa aspek di dalam melakukan kinerja penyuluhan yaitu aspek kepemimpinan, aspek komunikasi, aspek kemitraan usaha dan aspek diseminasi teknologi serta penguasaan terhadap bidang teknis keahlian juga sangat menentukan tingkat keberhasilan seorang penyuluh (Khusna & W, 2018).

Dapat ditinjau pada Provinsi Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu daerah dengan tingkat tenaga kerja yang cukup banyak dijumpai berada di bidang pertanian, sehingga tidak diragukan lagi bahwa sebagian besar penduduknya pula memiliki pekerjaan utama sebagai petani. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah tenaga kerja sektor pertanian (5 tahun) berkembang secara signifikan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Pekerja di Bidang Pertanian di Kabupaten Bulukumba, 2016-2020

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja	Persentase Peningkatan
2016	96.431	18,05 %
2017	99.284	18,58 %
2018	107.544	20,13 %
2019	109.070	20,41 %
2020	121.971	22,83 %
Total	534.300	100 %

Sumber: BPS Kabupaten Bulukumba dalam angka, 2020

Data BPS kabupaten bulukumba pada tabel 1 menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian dari tahun ketahun meningkat. Terlihat bahwa persentase peningkatan tenaga kerja dibidang pertanian dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 sebesar 4, 78 %. Meskipun demikian, pemerintah menargetkan penerapan tenaga kerja pada sektor pertanian terus berkembang agar jumlah pengangguraan bisa berkurang. Oleh karena itu, pembangunan pertanian membutuhkan SDM pertanian yang memiliki kinerja yang professional, kreatif, inovatif dan berwawasan global guna mendukung pertanian industrial unggul berkelanjutan yang berbasis sumberdaya lokal untuk meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, ekspor dan kesejahteraan petani. Untuk itu, diperlukan dukungan dari semua pihak yang terkait baik di tingkat daerah maupun pusat. Di era otonomi daerah, peran serta pemerintah sangat penting dalam mendukung dan melaksanakan program dari tingkat pusat. Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat besar dalam rangka ketahanan pangan dan memiliki kaitan kuat di hulu dan hilir. Salah satu dukungan pemerintah pusat melalui dana dekonsentrasi adalah pembiayaan penyelenggaraan penyuluhan pertanian BPP yang pada dasarnya merupakan stimulasi pembiayaan dalam rangka meningkatkan peran kelembagaan penyuluhan di tingkat Balai Penyuluhan Pertanian hingga sampai ke tingkat kelompok tani.

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sebagai salah satu kelembagaan penyuluhan yang berkedudukan di tingkat kecamatan merupakan titik sentral dalam struktur organisasi penyuluhan, karena selain menerima pelimpahan tugas dan menerjemahkan kebijakan dari struktur atas, juga dituntut harus mampu memahami permasalahan dan mengakomodir aspirasi petani dan menyelenggarakan penyuluhan di wilayah kerjanya.

Peran petani dalam rantai pasok pangan sangat penting. Selain berperan sebagai pemasok utama komoditas pertanian, petani juga terlibat sebagai pihak yang menjual atau memasarkan komoditas yang dihasilkannya seperti gabah atau beras. Di masa pandemi *Covid-19*, terjadi banyak perubahan. Hampir seluruh negara di dunia berusaha untuk memenuhi kebutuhan pangan domestiknya sendiri karena jalur perdagangan internasional terganggu semenjak wabah *Covid-19* mulai menyebar. Produksi dalam negeri menjadi tumpuan utama bagi setiap negara saat ini, termasuk Indonesia. Fasilitas produksi, seperti mesin dan peralatan pertanian, subsidi pupuk dan benih, serta fasilitas pendukung produksi lainnya, perlu menjadi prioritas bagi peningkatan produksi dalam negeri. Bantuan dan fasilitasi dari *stakeholder* terkait dibutuhkan agar petani dapat meningkatkan kinerja produksinya. Selain itu, diperlukan juga protocol produksi yang dapat menjamin kualitas dan keamanan pangan yang terbebas dari *Covid-19* (Setiyanto et al., 2020).

Nuryanto (2008), mengemukakan bahwa perubahan berencana sebagai kegiatan yang disadari, sengaja dan bersama-sama berupaya untuk meningkatkan suatu sistem sosial secara operasional, baik itu sistem sosial sendiri, sistem sosial atau system kebudayaan melalui pemanfaatan pengetahuan yang tepat. Perubahan yang diinginkan atau berencana harus diidentifikasi dan ditentukan. Perubahan tersebut merupakan deskripsi dari kondisi yang ada dan yang seharusnya ada.

Berdasarkan observasi awal penulis, Penyuluhan pertanian di Kabupaten Bulukumba tetap dilaksanakan untuk meningkatkan produksi pertanian. Namun sejak merebaknya pandemi *Covid-19* di Indonesia pada bulan Maret 2020 beberapa pemerintah daerah termasuk Pemerintah Kabupaten Bulukumba melarang masyarakatnya untuk berkumpul dalam bentuk

kegiatan apapun. Dengan anjuran dan larangan pemerintah tersebut dan dengan adanya ketakutan masyarakat akan tertular oleh pandemi *Covid-19* timbul juga penolakan dari masyarakat termasuk masyarakat tani untuk melakukan pertemuan kelompok. Dengan adanya resistensi tersebut menjadi masalah bagi penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya karena komunikasi sebagai sarana *essensial* bagi penyuluh untuk mentransfer inovasi kepada petani menjadi terganggu atau terhambat.

Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mengkaji tentang cara penentuan strategi dalam pengembangan kinerja penyuluh pertanian yang kemudian membuat penulis merumuskan judul tulisan yaitu “**Strategi Pengembangan Kinerja Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19, di Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan**”. Penelitian ini, dilaksanakan dengan mengambil sampel 3 (tiga) kecamatan, yaitu Kecamatan Bulukumpa, Kecamatan Rilau Ale, dan Kecamatan Kajang sebagai bahan perbandingan. Dengan ini, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan didalamnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Kinerja penyuluhan pertanian pada masa pandemi *Covid-19* di Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana strategi pengembangan kinerja penyuluhan yang dapat diterapkan pada masa pandemi *Covid-19* di Kabupaten Bulukumba?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan Kinerja penyuluhan pertanian pada masa pandemi *Covid-19* di Kabupaten Bulukumba
2. Merumuskan strategi pengembangan kinerja penyuluhan yang dapat diterapkan pada masa pandemi *Covid-19* di Kabupaten Bulukumba

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bahan acuan penelitian kedepan yang berkaitan dengan kinerja penyuluh pertanian
2. Bagi petani dan penyuluh yang terlibat sebagai bahan informasi untuk melaksanakan kerjasama.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dalam pengembangan kinerja penyuluh pertanian.
4. Bagi peneliti sebagai penerapan ilmu atau teori yang telah didapat selama masa perkuliahan dan dapat diterapkan dalam permasalahan yang terjadi dimasyarakat dan dapat memberikan *alternative* pemecahan masalah tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Strategi

2.1.1. Pengertian Strategi

Strategi adalah bakal tindakan yang menuntun keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang banyak merealisasikannya. Di samping itu, strategi juga dapat mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka waktu yang panjang, paling tidak selama Lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi adalah berorientasi ke masa depan. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional dan dalam perumusannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan. Rangkuti (Rangkuti, 2018), mengemukakan bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat inkremental dan terus menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan masa depan.

Karl Von Clausewitz seorang pensiunan jenderal Prusia dalam bukunya *On War* merumuskan strategi ialah “suatu seni menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang”. Martin-Anderson juga merumuskan “strategi adalah seni di mana melibatkan kemampuan intelengensi/pikiran untuk membawa sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien. Oleh karena itu, strategi sangat berperan penting untuk membentuk sumber daya tersedia demi tercapainya tujuan tertentu untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien (Cangara, 2013).

Tahap formulasi strategi tidak berlangsung secara pragmatis, melainkan dikontrol oleh tanggung jawab sosial (*social responsibility*) dan nilai-nilai organisasi (*managerial values*). Tujuannya agar strategi dirumuskan memiliki pertanggung jawaban secara sosial maupun secara nilai-nilai. Setelah didapat berbagai pilihan strategi, maka tindakan selanjutnya adalah cara mengevaluasi pilihan-pilihan tersebut. Berdasarkan data SWOT dan sekali lagi dikontrol dengan *social responsibility* dan *managerial values*, maka pengambilan kebijakan dapat memutuskan strategi terbaik yang harus diambil. Strategi kadang-kadang digambarkan sebagai salah satu unsur yang mempengaruhi organisasi, yaitu bersama dengan nilai organisasi (*shared-values*), sistem operasional (*systems*), struktur organisasi (*structure*), kemampuan anggota (*skills*), jajaran pengelola (*staff*) dan gaya pengelolaan (Yulianti & Meutia, 2013).

Menurut Lynch dalam buku Manajemen Kinerja mengatakan bahwa strategi perusahaan atau organisasi (*corporate strategy*) merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama atau kebijakan perusahaan dengan rangkaian tindakan dalam suatu pernyataan yang saling mengikat. Strategi perusahaan secara umum bertujuan untuk mencapai misi yang dicanangkan perusahaan, serta bagaimana perusahaan memiliki jalur yang spesifik untuk mencapai misi tersebut (Yulianti & Meutia, 2013).

Menurut Quinn dalam buku Teori Organisasi dan Pengorganisasian mendefinisikan strategi sebagai suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh (Winardi, 2006).

Kemudian Menurut salah satu pakar, Chandler Jr merumuskan strategi organisasi merupakan penetapan tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran jangka panjang yang bersifat mendasar bagi sebuah organisasi, yang dilanjutkan dengan penetapan rencana aktivitas dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan guna mencapai sasaran-sasaran tersebut (Kusdi, 2009).

Berangkat dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan perluasan misi guna menjembatani organisasi dengan lingkungannya. Strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang disusun oleh manajemen puncak untuk mencapaitujuan dan sasaran yang diinginkan. Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Dalam teori A.D Chander Jr yang menjadi fokus penelitian ini strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan perusahaan pada dasarnya rencana ini meliputi adanya tujuan-tujuan dan sasaran jangka panjang serta penetapan rencana aktivitas dan pengalokasian sumber daya manusia yang harus dilakukan oleh suatu organisasi (Kusdi, 2009).

Kemudian A.D Chalder Jr menjelaskan bahwa ada dua kelompok strategi yaitu kelompok pertama adalah strategi merupakan suatu perencanaan atau seperangkat panduan eksplisit yang disusun sebelum organisasi mengambil tindakan (*planning mode*). Kelompok kedua model evaluasi yang merupakan pengambilan keputusan strategi secara bertahap atau selangkah demi selangkah sejak dengan perkembangan organisasi sebelum pada akhirnya menjadi strategi yang utuh dan lengkap (Kusdi, 2009).

2.1.2. Peranan Strategi

Dalam lingkungan organisasi strategi sangat penting dalam kemajuan dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, disini pula strategi mempunyai banyak peranan penting dalam belangsungannya suatu organisasi. Menurut (Grant, 1999) strategi memiliki 3 peranan penting dalam mengisi tujuan manajemen, yaitu :

- a. Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan strategi sebagai suatu elemen untuk mencapai sukses. Strategi merupakan suatu bentuk atau tema yang memberikan kesatuan hubungan antara keputusan-keputusan yang diambil oleh individu atau organisasi.
- b. Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi salah satu peranan penting strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi adalah untuk memberikan kesamaan arah bagi perusahaan.
- c. Strategi sebagai target konsep strategi akan digabungkan dengan misi dan visi untuk menentukan di mana perusahaan berada dalam masa yang akan datang. Penetapan tujuan tidak hanya dilakukan untuk memberikan arah bagi penyusunan strategi, tetapi juga untuk membentuk aspirasi bagi perusahaan (Juliansyah, 2017).

Dengan demikian, strategi juga dapat berperan sebagai target perusahaan atau organisasi sehingga sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Untuk menjamin agar supaya strategi dapat berhasil baik dengan meyakinkan bukan saja dipercaya oleh orang lain, tetapi memang dapat dilaksanakan sesuai dengan sasaran dan tujuannya dalam suatu organisasi.

2.1.3. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan adalah usaha menyeluruh, yang memerlukan dukungan dari pimpinan atas yang dirancang untuk meningkatkan efektifitas dan kesehatan organisasi melalui penggunaan beberapa tehnik intervensi dengan menerapkan pengetahuan yang berasal dari ilmu-ilmu dan perilaku. Strategi pengembangan adalah suatu proses yang meningkatkan efektifitas keorganisasian dengan mengintergrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian. Secara khusus proses ini merupakan usaha mengadakan perubahan secara berencana yang meliputi suatu system total sepanjang periode tertentu, dan usaha mengadakan perubahan ini berkaitan dengan misi organisasi (Gibson et al., 1990).

Suatu strategi dikatakan sebagai strategi pengembangan jika secara sengaja organisasi mendesain strategi yang hendak meningkatkan status, kapasitas, dan sumber daya yang pada ujungnya akan melahirkan postur organisasi baru yang berbeda di masa depan. Organisasi sepenuhnya diletakkan dan dioperasikan dalam mode pengembangan (Anoraga, 2004).

Perencanaan strategis merupakan suatu proses organisasi dalam menentukan strategi atau arah serta keputusan bagaimana sumberdaya organisasi itu hendak dimanfaatkan untuk mencapai tujuan dalam jangka panjang. Penyusunan perencanaan strategis menjadikan sebuah organisasi lebih terencana dan sistematis dalam mencapai tujuannya. Secara umum, proses penyusunan rencana strategis (renstra) merupakan sebuah langkah untuk menata dan mempersiapkan sebuah organisasi mencapai kondisi yang diinginkan dimasa datang. Renstra merupakan *road map* yang membawa sebuah organisasi menuju kepada kondisi yang dicita-citakan akan terwujud lima atau sepuluh tahun ke depan (Dede, 2018).

Perencanaan strategi yang mantap dapat dicapai dengan memadukan dan memperhatikan peluang (*opportunities*) serta ancaman-ancaman (*treaths*) yang berasal dari lingkungan, baik sekarang maupun ramalan masa depan dengan berbagai kekuatan (*strenght*) dan kelemahan-kelemahan (*weaknesses*). Salah satu analisis yang dapat digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan usaha yaitu menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT (*SWOT Analysis*) adalah suatu metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*) yang mungkin terjadi dalam mencapai suatu tujuan dari kegiatan proyek usaha atau institusi/lembaga dalam skala yang lebih luas. Untuk keperluan tersebut diperlukan kajian dari aspek lingkungan baik yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal yang mempengaruhi pola strategi institusi/lembaga dalam mencapai tujuan (Khasandra & Karneli, 2017). Lebih lanjut Butshanul (2020) menjelaskan bahwa Analisis kekuatan dan kelemahan dilakukan dengan metode SWOT, dimana metode ini merupakan analisis kualitatif yang efektif dalam pemilihan strategi, mudah, statis dan subjektif dalam pemilihan karakter dalam sistem.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada hubungan atau interaksi antara unsur internal, yaitu kekuatan dan kelemahan, terhadap unsur eksternal yaitu peluang dan ancaman (Rangkuti, 2018):

1. Elemen-Elemen dalam Analisis SWOT terbagi menjadi dua bagian yaitu:
 - a. Internal

Kekuatan (*Strength*) adalah kemampuan utama yang mempunyai nilai lebih dari perusahaan dibandingkan kemampuan pesaing.

Kelemahan (*Weakness*) adalah faktor yang dapat mengurangi kemampuan operasi perusahaan. Hal ini harus diminimalisir agar tidak mengganggu jalannya perusahaan.
 - b. Eksternal

Peluang (*Opportunity*) adalah kesempatan-kesempatan yang ada tentunya memiliki potensi menghasilkan keuntungan melalui usaha-usaha yang diarahkan untuk memanfaatkan kesempatan-kesempatan tersebut.

Ancaman (*Threat*) adalah sesuatu yang sangat mungkin terjadi atas beroperasinya perusahaan dan berpotensi kerugian bagi perusahaan.
2. Tahapan dalam Analisis SWOT

IFAS dan EFAS berasal dari teori analisis SWOT, yang digunakan untuk menentukan berbagai faktor internal dan eksternal dalam suatu bisnis atau organisasi. Orientasi usaha suatu kelompok atau organisasi perlu memperhatikan faktor kekuatan dan kelemahan internal serta melihat peluang ancaman untuk bertahan dan mewujudkan visi, keunggulan, dan persaingan dalam mengaktualisasikan usaha atau usaha tersebut (Rangkuti, 2018). Pendekatan metodologi yang tepat, salah satunya menggunakan analisis SWOT dengan melihat kekuatan, kelemahan yang disebut IFAS, dan menganalisis peluang dan ancaman yang disebut EFAS.

 - a. Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) Setelah faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka *strength* dan *weakness* perusahaan. Tahapannya adalah:
 - 1) Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
 - 2) Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1, 0 (paling penting) sampai 0, 0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1, 00).
 - 3) Berikan rating 1 sampai 4 bagi masing-masing faktor untuk menunjukkan apakah faktor tersebut memiliki kelemahan yang besar (rating = 1), kelemahan yang kecil (rating = 2), kekuatan yang kecil (rating = 3), dan kekuatan yang besar (rating = 4). Jadi sebenarnya, rating mengacu pada perusahaan sedangkan bobot mengacu pada industri dimana perusahaan berada.
 - 4) Kalikan masing-masing bobot dengan *rating*-nya untuk mendapatkan *score*.
 - 5) Jumlahkan total *score* masing-masing variabel. Berapapun banyaknya faktor yang dimasukkan dalam matrik IFAS, total rata-rata tertimbang berkisar antara yang rendah 1, 0 dan tertinggi 4, 0 dengan rata-rata 2, 5. Jika total rata-rata dibawah 2, 5 menandakan bahwa secara internal perusahaan lemah, dan sedangkan total nilai diatas 2, 5-mengindikasikan posisi internal yang kuat.

- b. Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) Terdapat Lima tahap penyusunan matriks faktor strategi eksternal yaitu:
- 1) Tentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman.
 - 2) Beri bobot masing-masing faktor mulai dari 1, 0 (sangat penting) sampai dengan 0, 0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah seluruh bobot harus Sama dengan 1, 0.
 - 3) Menghitung *rating* untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai 1 sampai 4, dimana 4 (respon sangat bagus), 3 (respon di atas rata-rata), 2 (respon rata-rata), 1 (respon di bawah rata-rata). *Rating* ini berdasarkan pada efektivitas strategi perusahaan, dengan demikian nilainya berdasarkan pada kondisi perusahaan.
 - 4) Kalikan masing-masing, bobot dengan *rating*-nya untuk mendapatkan *score*.
 - 5) Jumlahkan semua *score* untuk mendapatkan *total score* perusahaan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Sudah tentu bahwa dalam EFAS *matrix*, kemungkinan nilai tertinggi *total score* adalah 4, 0 dan terendah adalah 1, 0. *Total score* 4, 0 mengindikasikan bahwa perusahaan merespon peluang yang ada dengan Cara yang luar biasa dan menghindari ancaman-ancaman di pasar industrinya. *Total score* 1, 0 menunjukkan strategi-strategi perusahaan tidak memanfaatkan peluang-peluang atau tidak menghindari ancaman-ancaman eksternal

c. Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan alat-alat yang dipakai untuk mengukur faktor-faktor strategi perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi yang dapat dilihat pada gambar.

Matriks ini menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi SO (*Strengths-Opportunities*), strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*), Strategi ST (*Strengths-Threats*), starategi WT (*Weaknesses-Threats*).

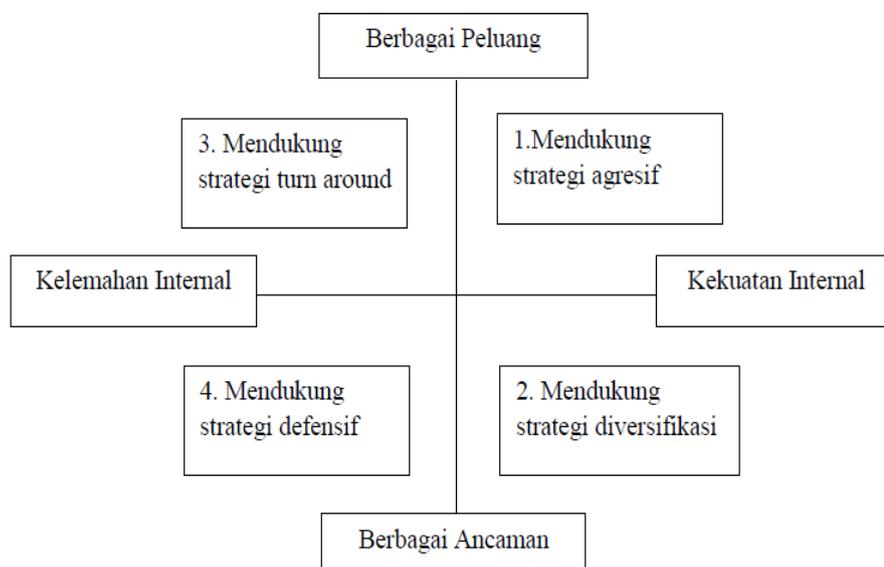
IFAS	Strength	Weakness
	Tentukan faktor kekuatan internal	Tentukan faktor kelemahan internal
EFAS		
Oppurtunity	Strategi SO	Strategi WO
Tentukan faktor peluang eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threat	Strategi ST	Strategi WT
Tentukan faktor ancaman eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber: (Busthanul et al., 2020)

Adapun maksud dari strategi-strategi tersebut adalah strategi SO memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya, strategi WO, diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada, strategi ST menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman, dan strategi WT meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

d) Diagram SWOT

Langkah selanjutnya adalah menelaah melalui diagram analisis SWOT dengan membuat titik potong antara sumbu X dan sumbu Y, dimana nilai dari sumbu X didapat dari selisih antara total *strength* dan total *weakness*, sedangkan untuk nilai sumbu Y didapat dari selisih antara total *opportunities* dan total *threat*.



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Berbagai Peluang Kelemahan Internal Diagram analisis SWOT pada gambar menghasilkan empat kuadran yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kuadran 1 Kuadran ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).
2. Kuadran 2 Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan Cara strategi diversifikasi (produk/pasar).
3. Kuadran 3 Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak ia juga menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih besar.
4. Kuadran 4 Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan menghadapi berbagai ancaman dari luar dan kelemahan internal.

2.2 Kinerja Penyuluh Pertanian

Akhir-akhir ini kinerja telah menjadi terminologi atau konsep yang sering dipakai orang dalam berbagai pembahasan dan pembicaraan khususnya dalam kerangka mendorong keberhasilan organisasi atau sumber daya manusia. Konsep kinerja pada dasarnya merupakan perubahan atau pergeseran paradigma dari konsep produktivitas. Pada awalnya, orang sering kali menggunakan istilah produktivitas untuk menyatakan kemampuan seseorang atau organisasi dalam mencapai tujuan atas sasaran tertentu (Rizani, 2020).

Pemahaman tentang kinerja (*performance*) memperlihatkan sampai sejauh mana sebuah organisasi; baik pemerintah, swasta, organisasi laba ataupun nirlaba, menafsirkan tentang kinerja sebagai suatu pencapaian yang relevan dengan tujuan organisasi. Sehingga, terdapat dua asumsi umum tentang titik berangkat pemahaman pengertian kinerja (Jamil et al., 2012). Asumsi pertama, pengertian kinerja yang dititikberatkan pada kinerja individu, dalam pengertian sebagai bentuk prestasi yang dicapai individu berdasarkan target kerja yang diembangkannya atau tingkat pencapaian dari beban kerja yang telah ditargetkan oleh organisasi kepadanya (Jamil et al., 2012).

Asumsi kedua, yaitu; pengertian kinerja yang dinilai dari pencapaian secara totalitas tujuan sebuah organisasi dari penetapan tujuan secara umum dan terperinci organisasi tersebut. Misalnya; pencapaian visi dan misi serta tujuan organisasi dari penjabaran visi dan misi organisasi tersebut (Jamil et al., 2012).

Kinerja (*performance*) merupakan output dari prestasi kerja individu yang didasarkan pada beban kerja individu dalam suatu organisasi formal maupun non-formal. Kinerja penyuluh yang baik perlu untuk meyakinkan pembuat kebijakan dan anggaran pembangunan agar tetap mengalokasikan cukup Dana untuk membiayai penyuluhan dalam menunjang pembangunan daerah. Penyuluh pertanian harus berusaha mengembangkan program penyuluhan yang sesuai dengan potensi daerah dan permintaan pasar untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan masyarakat. Kinerja penyuluh pertanian yang baik berdampak pada perbaikan kinerja petani dalam meningkatkan produksi usahatani. Kinerja penyuluh ini terarah pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh petani dalam melaksanakan usahatani (Bahua, 2018).

Menurut Deptan (2010), Penyuluh pertanian turut berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan pertanian, yaitu dalam transfer teknologi pertanian kepada petani. Dengan demikian, kinerja penyuluh pertanian perlu mendapat perhatian. Penyuluh pertanian dapat dikatakan berkinerja dengan baik apabila telah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya yang sesuai dengan standar indikator yang telah ditentukan. Tugas pokok dan fungsi yang tercakup dalam indikator kinerja penyuluh pertanian telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (UUS-P3K) Nomor 16 Tahun 2006 (Junandi, 2010).

Dalam menjalankan amanah UUSP3K tersebut, terdapat banyak faktor yang berpengaruh, baik internal maupun eksternal penyuluh. Penyuluh pertanian harus mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi serta mengkomunikasikannya kepada petani sebagai sasaran agar dapat menerima dan

mengaplikasikan teknologi pertanian yang disampaikan penyuluh. Faktor eksternal penting yang mempengaruhi kinerja penyuluh adalah program pelatihan serta ketersediaan sarana dan prasarana penyuluhan, yang perlu mendapat perhatian pemerintah (Junandi, 2010).

Evaluasi kinerja penyuluh pertanian dapat menunjukkan motivasi penyuluh dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh petani, baik teknologi budidaya, harga, akses pasar dan permodalan maupun kebijakan pembangunan pertanian di wilayah kerja penyuluh. Dalam hubungan ini penyuluh harus memiliki kemampuan menyusun rencana pembelajaran yang akan diimplementasikan melalui metode dan media pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan jumlah kebutuhan masyarakat (Bahua, 2018).

Informasi tentang kinerja penyuluh perlu juga untuk memertahankan motivasi kerja penyuluh. Penyuluh yang fokus pada prestasi kerja mereka akan berusaha untuk tidak hanya mempertahankan prestasi tersebut, tetapi untuk lebih meningkatkan capaian-capaian yang telah diraih. Informasi yang diperoleh dari evaluasi kinerja itu dapat juga menunjukkan kelemahan yang ada dalam diri penyuluh pada berbagai aspek. Dalam hubungan ini supervisor dapat memotivasi penyuluh untuk memperbaiki diri mereka, apakah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang spesifik penyuluhan, pelatihan teknik pertanian, studi mandiri atau melanjutkan pendidikan formal kejenjang yang lebih tinggi (Bahua, 2018).

Kinerja seorang penyuluh, dapat dilihat dari dua faktor yaitu: (1) bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu atau personal dalam hal ini penyuluh pertanian, karakteristik personal tersebut yang merupakan ciri objektif penyuluh yang diperoleh dari rekaman pribadinya. (2) kinerja merupakan pengaruh-pengaruh dari situasional diantaranya perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluhan, sistem nilai, potensi lahan, ketenagaan, program, partisipasi masyarakat, pembiayaan, dan dukungan sarana dan prasarana (Leilani & Jahi, 2006).

Ariyadi & Syafruddin (2013) mengemukakan bahwa karakteristik individu merupakan sifat yang dimiliki oleh seseorang yang berhubungan dengan aspek kehidupan dan lingkungan. Karakteristik penyuluh dapat mempengaruhi motivasi, produktivitas kerja, yang pada gilirannya tercermin dalam kinerjanya.

Menurut pendapat Keith Davis dalam (Sakiman, 2019), terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain: a) faktor kemampuan (*Ability*) secara psikologis, kemampuan terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realitas (*knowledge + skill*) artinya bahwa pimpinan dan karyawan yang memiliki (IQ) di atas rata-rata (110-120), serta genius dan memiliki pendidikan yang memadai untuk melaksanakan jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka akan lebih mudah untuk mencapai kinerja yang maksimal, b) faktor motivasi (*motivation*) merupakan suatu sikap (*attitude*) pemimpin dan karyawan terhadap situasi kerja di lingkungan organisasinya.

Anthony dan Govindarajan (2001) dalam (Sakiman, 2019), mengatakan bahwa tujuan sistem pengukuran kinerja adalah untuk melaksanakan strategi. Dalam menetapkan sistem manajemen tersebut, manajemen senior memilih ukuran-ukuran yang paling tepat dalam mencerminkan strategi. Untuk bisa melaksanakannya dengan berhasil, sistem pengukuran kinerja harus menempuh empat langkah: (1) mendefinisikan strategi, (2) mendefinisikan ukuran strategi, (3) mengintegrasikan ukuran-ukuran itu ke dalam sistem manajemen, dan (4) meninjau ukuran-ukuran dan hasil-hasilnya.

Menurut Bahua (2018), ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dalam bekerja secara profesional, yaitu: a) Faktor Internal; yaitu faktor-faktor yang berasal dari diri penyuluh itu sendiri. Faktor internal terdiri dari: pendidikan formal, pelatihan, umur, motivasi, pemanfaatan media penyuluhan, dan masa kerja/ pengalaman kerja penyuluh pertanian. b) Faktor Eksternal; yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar penyuluh itu sendiri. Beberapa faktor eksternal penyuluh yang dipertimbangkan berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian adalah: ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan, sistem penghargaan, jarak wilayah kerja, jumlah desa binaan, jumlah kelompok tani binaan, teknologi informasi, tingkat partisipasi aktif petani, hubungan dalam organisasi, dan dukungan pembinaan dan supervisi.

2.3 Penyuluhan Pertanian

Pengertian penyuluhan pertanian menurut Permentan Nomor: 67/Permentan/Sm.050/12/2016, penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Penyuluh pertanian juga merupakan perorangan warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan pertanian, baik penyuluh pegawai negeri sipil, penyuluh swasta, maupun penyuluh swadaya.

Penyelenggaraan penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama pertanian agar mereka mau dan mampu menolong serta mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi pemodalan, dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Penyelenggaraan penyuluhan diharapkan mampu memberikan suatu perubahan sosial yang baik pada individu maupun masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang telah diharapkan. Dari pelaksanaan penyuluhan tersebut diharapkan masyarakat mampu mendapatkan atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta perilakunya maupun keluarganya. Oleh karena itu, proses dan penyelenggaraan penyuluhan harus dibuat sedemikian rupa agar masyarakat mau, mampu, tertarik, dan ikut serta dalam penyelenggaraan penyuluhan sehingga mampu mewujudkan harapan yang diinginkan (Dedy, 2011).

Penyuluh pertanian merupakan ujung tombak dalam pembangunan dan pengembangan sektor pertanian. Penyuluh berperan dalam meningkatkan produksi cengkeh dengan mengetahui masalah petani dan memberikan solusi terkait permasalahan dalam meningkatkan produksi cengkeh petani. Selain itu, penyuluh sangat berperan dalam memberikan pengetahuan sehingga dapat menambah wawasan serta pengetahuan petani dalam pengelolaan usahatani sehingga dapat melahirkan inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas usahatani yang menghasilkan cengkeh yang melimpah. Penyuluhan pertanian berperan penting dalam permasalahan ini, sebab penyuluhan merupakan salah satu pemberdayaan petani untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraannya. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan pertanian harus dapat mengakomodasikan aspirasi dan peran aktif petani melalui pendekatan partisipatif (Maulana et al., 2016).

Penyuluhan pada dasarnya adalah kegiatan profesional pelayanan jasa pendidikan pembangunan yang bermartabat. Penyuluhan menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan yang mandiri dan berdaya dalam beradaptasi secara adil dan beradab terhadap perubahan lingkungannya. Penyuluhan juga merupakan proses atau proses pemberdayaan yang dilaksanakan secara partisipatif untuk mengembangkan kapital manusia dan kapital sosial dalam mewujudkan kehidupan yang mandiri, sejahtera dan bermanfaat (Sumardjo & Mulyandar, 2010).

Kartasapoetra (1987) dalam (Bahua, 2018) menjelaskan bahwa, penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu dengan mendorong masyarakat petani untuk mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Melalui peran penyuluh, petani diharapkan menyadari akan kekurangannya atau kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri dan dapat berperan di masyarakat dengan lebih baik.

Pengembangan pembangunan pertanian dimasa mendatang perlu memberikan perhatian yang khusus terhadap penyuluhan pertanian, karena penyuluhan pertanian merupakan salah satu kegiatan yang strategis dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan pertanian. Melalui kegiatan penyuluhan, para petani ditingkatkan kemampuannya agar dapat mengelola usahatani dengan produktif, efisien dan menguntungkan, sehingga petani dan keluarganya dapat meningkatkan kesejahteraannya (Maulana et al., 2016).

Kinerja penyuluh pertanian yang baik merupakan dambaan setiap *stakeholder* pertanian. Keadaan petani saat ini yang masih banyak terbelenggu pada kemiskinan merupakan ciri bahwa penyuluhan pertanian masih perlu untuk terus meningkatkan perannya dalam rangka membantu petani memecahkan masalah mereka sendiri terutama dalam aspek usahatani mereka secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan definisi penyuluhan pertanian itu sendiri sebagai suatu pendidikan nonformal bagi petani dan keluarganya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan titik fokus pada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Sapar et al., 2012).

Penyuluhan sebagai proses bimbingan dan pendidikan non-formal bagi petani memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan di sektor pertanian. Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap mental), dan psikomotorik (keterampilan) dari para petani-peternak. Kegiatan penyuluhan tidak hanya sebuah proses diseminasi informasi, tetapi juga sebagai sarana konsultasi, pelatihan dan aktivitas lain yang dapat merubah perilaku para petani agar menjadi lebih handal dan sejahtera. Tugas penyuluh membantu petani membuat keputusan yang benar dalam usahatani dan menyadarkan petani dengan adanya alternatif-alternatif dan metode-metode lain dalam menyelenggarakan pekerjaan usahatani mereka. Penyuluh juga bertugas untuk memberikan informasi mengenai konsekuensi yang dapat diharapkan dari masing-masing alternatif. Dorongan dan bantuan dari petugas penyuluh sangat dibutuhkan oleh petani dalam membuat suatu keputusan (Markomah, 2009).

Penyuluh sebagai "komunikator" pembangunan harus mampu berperan ganda yaitu menjadi guru, pembimbing, penasehat, pemberi informasi dan mitra petani. Penyuluh harus memiliki keterampilan berkomunikasi secara dua arah, yaitu mampu menyampaikan (berbicara dan menulis) juga mampu menerima (mendengar dan membaca). Penyuluh harus

berperan aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber seperti media cetak, media elektronik, lembaga penelitian, perguruan tinggi maupun sesama petani. Oleh karena itu, kualifikasi seorang penyuluh sangat penting untuk diperhatikan. Penyuluh juga harus menjadi tauladan bagi khalayak sasaran penyuluhan (Markomah, 2009).

Penyuluhan pertanian adalah kegiatan pendidikan non-formal bagi pelaku utama dan pelaku usaha sebagai jaminan atas hak mendapatkan pendidikan, yang diharapkan mampu memanfaatkan sumberdaya yang ada guna memperbaiki dan meningkatkan pendapatan beserta keluarganya dan lebih luas lagi dapat meningkatkan kesejahteraannya. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa didalam proses pembelajaran inheren adanya proses-proses lain yang terjadi secara simultan, yaitu: (a) Proses komunikasi persuasif, yang dilakukan oleh penyuluh dalam memfasilitasi sasaran (pelaku utama dan pelaku usaha) beserta keluarganya guna membantu mencari pemecahan masalah berkaitan dengan perbaikan dan pengembangan usaha mereka, komunikasi ini sifatnya mengajak dengan menyajikan alternatif-alternatif pemecahan masalah, namun keputusan tetap pada sasaran, (b) Proses pemberdayaan, maknanya adalah memberikan “kuasa dan wenang” kepada pelaku utama dan pelaku usaha serta mendudukkannya sebagai “subyek” dalam proses pembangunan pertanian, bukan sebagai “obyek”, sehingga setiap orang pelaku utama dan pelaku usaha (laki-laki dan perempuan) mempunyai kesempatan yang sama untuk (1) Berpartisipasi; 2). Mengakses teknologi, sumberdaya, pasar dan modal; 3). Melakukan kontrol terhadap setiap pengambilan keputusan; dan 4). Memperoleh manfaat dalam setiap lini proses dan hasil pembangunan pertanian dan peternakan (Pangan, 2006).

2.3.1. Prinsip-Prinsip Penyuluhan

Prinsip penyuluhan merupakan landasan operasional bagi penyelenggaraan kegiatan penyuluhan dan sebagai acuan bagi seorang penyuluh untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya. Bertolak dari pemahaman penyuluhan sebagai salah satu sistem pendidikan, maka penyuluhan memiliki prinsip-prinsip:

- a. Mengerjakan, artinya kegiatan penyuluhan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan/menerapkan sesuatu.
 - b. Akibat, artinya kegiatan penyuluhan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat.
 - c. Asosiasi, artinya setiap kegiatan penyuluhan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya.
- Dahama dan Bhatnagar (1980), lebih lanjut mengungkapkan prinsip-prinsip penyuluhan yang lain yang mencakup:
1. Minat dan Kebutuhan, artinya penyuluhan akan efektif jika selalu mengacu kepada minat dan kebutuhan masyarakat.
 2. Organisasi masyarakat bawah, artinya penyuluhan akan efektif jika mampu melibatkan/menyentuh organisasi masyarakat bawah, sejak dari setiap keluarga/kekerabatan.
 3. Keragaman budaya, artinya penyuluhan harus memperhatikan adanya keragaman budaya setiap wilayah yang berbeda.
 4. Perubahan budaya, artinya setiap kegiatan penyuluhan akan mengakibatkan perubahan budaya.

5. Kerjasama dan partisipasi, artinya penyuluhan hanya akan efektif jika mampu menggerakkan partisipasi masyarakat untuk selalu bekerjasama dalam melaksanakan program-program penyuluhan yang telah dirancang.
 6. Demokrasi dalam penerapan ilmu, artinya dalam penyuluhan harus selalu memberikan kesempatan kepada masyarakatnya untuk menawar sertiap ilmu alternatif yang ingin diterapkan.
 7. Belajar sambil bekerja, artinya dalam kegiatan penyuluhan harus diupayakan agar masyarakat dapat belajar dari pengalaman tentang segala sesuatu yang ia kerjakan.
 8. Penggunaan metode penyuluhan yang sesuai dengan lingkungan.
 9. Kepemimpinan, artinya penyuluh tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang hanya bertujuan untuk kepentingan/kepuasan sendiri, dan harus mampu mengembangkan kepemimpinan.
 10. Spesialis yang terlatih, artinya penyuluh harus benar-benar orang yang telah memperoleh latihan khusus tentang segala sesuatu yang sesuai dengan fungsinya sebagai penyuluh.
 11. Segenap keluarga, artinya penyuluhan harus memperhatikan keluarga sebagai satu kesatuan dari unit sosial.
 12. Kepuasan, artinya penyuluhan harus mampu mewujudkan tercapainya kepuasan.
- Departemen Pertanian, secara spesifik mengenalkan prinsip-prinsip kerja penyuluhan sebagai berikut:

- Penyuluhan pertanian diselenggarakan pada kondisi yang nyata, artinya sesuatu yang disampaikan kepada petani harus diyakini kebenarannya, melalui kegiatan penelitian atau uji coba teknologi;
- Dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan, harus ada kerjasama yang serasi antara pihak peneliti, penyuluh dan petani;
- Penyuluhan pertanian harus bersifat demokratis, artinya sesuatu yang hendak disampaikan kepada petani harus jauh dari sifat paksaan;
- Perencanaan kegiatan pertanian harus dilakukan secara bersama “joint planning” dengan melibatkan seluruh stakeholder terkait dengan pembangunan pertanian
- Evaluasi keberhasilan penyuluhan harus didasarkan atas perubahan yang terjadi pada diri petani sebagai sasaran penyuluhan.

Mardikanto (2006), mengemukakan bahwa prinsip-prinsip dalam metode penyuluhan pertanian, meliputi:

1. Upaya pengembangan untuk berpikir kreatif: Prinsip ini dimaksudkan bahwa melalui penyuluhan pertanian harus mampu menghasilkan petani-petani yang mandiri, mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dan mampu mengembangkan kreativitasnya untuk memanfaatkan setiap potensi dan peluang yang diketahui untuk memperbaiki mutu hidupnya.
2. Tempat yang paling baik adalah di tempat kegiatan sasaran. Prinsip ini akan mendorong petani belajar pada situasi nyata sesuai permasalahan yang dihadapi.
3. Setiap individu terkait dengan lingkungan sosialnya: Prinsip ini mengingatkan kepada penyuluh bahwa keputusan-keputusan yang diambil petani dilakukan berdasarkan lingkungan sosialnya.

4. Ciptakan hubungan yang akrab dengan sasaran. Keakraban hubungan antara penyuluh dan sasaran memungkinkan terciptanya keterbukaan sasaran dalam mengemukakan masalahnya.
5. Memberikan sesuatu untuk terjadinya perubahan.

2.3.2. Peran Penyuluhan

Pengertian peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu bagian yang dimainkan oleh suatu individu dalam sebuah peristiwa. Disamping itu, menurut (Resicha, 2016), Peranan adalah suatu kompleks harapan manusia terhadap individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Peran penyuluhan merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai fasilitasi proses belajar, sumber informasi, pendampingan, pemecahan masalah, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan petani yang berkaitan dengan perannya sebagai pembimbing, sebagai organisator dan dinamisator, sebagai teknisi dan sebagai konsultan, (Putra, 2016).

Pada dasarnya peranan penyuluhan dalam pemberdayaan masyarakat, berupa menyadarkan masyarakat atas peluang yang ada untuk merencanakan hingga menikmati hasil pembangunan, memberikan kemampuan masyarakat untuk menentukan program pembangunan, memberi kemampuan masyarakat dalam mengontrol masa depannya sendiri, dan memberi kemampuan dalam menguasai lingkungan sosialnya. (Mardikanto, 2009), mengemukakan beragam peran/tugas penyuluh dalam satu kata yaitu edfikasi, yang merupakan akronim dari: edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi, yaitu:

- a. Edukasi, yaitu untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluh (*beneficiaries*) dan atau (*stakeholders*) pembangunan yang lainnya. Seperti telah dikemukakan, meskipun edukasi berarti pendidikan, tetapi proses pendidikan tidak boleh menggurui apalagi memaksakan kehendak (indoktrinasi, agitasi), melainkan harus benar-benar berlangsung sebagai proses belajar bersama yang partisipatif dan dialogis.
- b. Diseminasi Informasi/Inovasi, yaitu penyebarluasan informasi/inovasi dari sumber informasi dan atau penggunaannya. Tentang hal ini, seringkali kegiatan penyuluh hanya terpaku untuk lebih mengutamakan penyebaran informasi/inovasi dari pihak-luar. Tetapi, dalam proses pembangunan, informasi dari dalam seringkali justru lebih penting, utamanya yang terkait dengan kebutuhan-kebutuhan bagi masyarakat, pengambilan keputusan kebijakan atau pemecahan masalah yang segera memerlukan penanganan.
- c. Fasilitasi, atau pendampingan, yang lebih bersifat melayani kebutuhan kebutuhan yang dirasakan oleh klien-nya. Fungsi fasilitasi tidak harus selalu dapat mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan atau memenuhi sendiri kebutuhan-kebutuhan klien, tetapi seringkali justru hanya sebagai penengah/ mediator.
- d. Konsultasi, yang tidak jauh berbeda dengan fasilitasi, yaitu membantu memecahkan masalah atau sekadar memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah. Dalam melaksanakan peran konsultasi, penting untuk memberikan rujukan kepada pihak lain yang lebih mampu dan lebih kompeten untuk menanganinya. Dalam melaksanakan

fungsi konsultasi, penyuluh tidak boleh hanya menunggu tetapi harus aktif mendatangi kliennya.

- e. Supervisi, atau pembinaan. Dalam praktek, supervisi seringkali disalah artikan sebagai kegiatan “pengawasan” atau “pemeriksaan”. Tetapi sebenarnya adalah, lebih banyak pada upaya untuk bersama-sama klien melakukan penilaian self-assesment, untuk kemudian memberikan saran alternatif perbaikan atau pemecahan masalah yang dihadapi.
- f. Pemantauan, yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan selama proses kegiatan sedang berlangsung. Karena itu, pemantauan tidak jauh berbeda dengan supervisi. Bedanya adalah, kegiatan pemantauan lebih menonjolkan peran penilaian, sedang supervisi lebih menonjolkan peran upaya perbaikan.
- g. Evaluasi, yaitu kegiatan pengukuran dan penilaian yang dapat dilakukan pada sebelum formatif, selama on going, pemantauan dan setelah kegiatan selesai dilakukan sumatif, ex-post. Meskipun demikian, evaluasi seringkali hanya dilakukan setelah kegiatan selesai, untuk melihat proses hasil kegiatan (output), dan dampak outcome kegiatan, yang menyangkut kinerja performance baik teknis maupun finansialnya.

Menurut (Pertanian, 2009), fungsi penyuluh pertanian adalah:

- a. Menyebarkannya informasi pembangunan pertanian di wilayah kerjanya dengan cara menyampaikan visi, misi, tujuan, strategi dan prinsip dari pembangunan pertanian.
- b. Bersama petani atau kelompok tani membangun kelembagaan petani yang kuat.
- c. Mendorong peran serta dan keterlibatan petani atau kelompok tani dalam pembangunan pertanian di wilayahnya.
- d. Membangkitkan dan menumbuhkembangkan jiwa kepemimpinan petani.
- e. Memfasilitasi petani atau kelompok tani dalam penyusunan rencana kegiatan usahatani di wilayah kerjanya.
- f. Memfasilitasi petani atau kelompok tani dalam mengakses teknologi, informasi pasar, peluang usaha dan permodalan.
- g. Memfasilitasi petani atau kelompok tani untuk memformulasikan rencana usahatani dalam bentuk proposal.
- h. Memberikan bimbingan dan memecahkan masalah petani atau kelompok tani dalam pengambilan keputusan guna menjalin kemitraan usaha di bidang pertanian.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 16 pasal 3-4 tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan mempunyai tujuan yang diatur dalam pasal 3 tujuan pengaturan sistem penyuluhan meliputi pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan modal sosial, yaitu:

- a. Memperkuat pengembangan pertanian, perikanan, serta kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan;
- b. Memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi;
- c. Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluhan yang produktif, efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, berswadaya, bermitra seajar,

kesetaraan gender, berwawasan luas ke depan, berwawasan lingkungan, dan bertanggung gugat yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan;

- d. Memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluhan serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan; dan
- e. Mengembangkan sumber daya manusia, yang maju dan sejahtera, sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.

Pasal 4-fungsi sistem penyuluhan meliputi:

- a. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha
- b. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainya agar mereka dapat mengembangkan usahanya
- c. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, menejerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku bisnis
- d. Membantu pelaku utama dan pelaku bisnis dalam menumbuhkembangkan organisasinya menjadi organisasi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik dan berkelanjutan
- e. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha
- f. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan
- g. Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama dan pelaku usaha

2.4 Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Saat ini pandemi virus corona atau *Covid-19* menjadi sesuatu yang paling ditakuti di dunia. Penyebaran wabah pandemi *Covid-19* yang sangat cepat bukan hanya berdampak luas didunia kesehatan, namun sektor-sektor lain juga mendapat pengaruh dari adanya virus tersebut. Kondisi ini telah menekan pertumbuhan ekonomi global dan menimbulkan dampak sosial dan ekonomi yang semakin meluas, termasuk di sektor pangan dan pertanian. Dampak terbesar terasa pada beberapa sektor usaha seperti pariwisata dan perdagangan, namun ditengah mewabahnya virus ini, sektor pertanian justru menjadi pengaman dalam menghadapi wabah tersebut, pangan menjadi kebutuhan prioritas yang harus dipenuhi bagi seluruh masyarakat sehingga kegiatan produksi pertanian di masa pandemi *Covid-19* harus tetap berjalan. Adanya wabah ini justru menjadi tantangan bagi sektor pertanian karena masyarakat sangat membutuhkan pangan yang cukup dan menyehatkan (Tosepu et al., 2020).

Maka dari itu, pembangunan sektor pertanian jangan dilupakan bahkan sangat perlu perhatian dan fokus pemerintah. Keputusan ini diambil menyusul organisasi kesehatan dunia atau WHO menetapkan status global (Pandemi) 28 terkait *Covid-19*, peluang ini akan meningkatkan kesejahteraan para petani beserta keluarganya. Kesempatan ini menjadi peluang pasar untuk beberapa bulan kedepan dan bahkan untuk pembangunan pertanian berkelanjutan. Dengan adanya Virus ini yang menginfeksi ribuan sektor perekonomian dunia.

Masyarakat Indonesia diharapkan tidak panik dengan stok pangan yang ada. Kita bisa mengambil pelajaran dari wabah virus yang menyebar ini, untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pertanian Indonesia sebagai pertanian yang unggul (Sohrabi et al., 2020).

Sektor pertanian selama ini dikenal sebagai satu-satunya sektor ekonomi yang paling bertahan dari berbagai gejolak dan krisis. Bahkan pertanian dianggap sebagai sektor yang paling tangguh dalam membantu stabilitas ekonomi Indonesia. Disisi lain, sektor pertanian di tengah pandemi *Covid-19* juga dapat menjadi peluang bagi petani untuk meningkatkan kesejahteraannya karena produk pangan dan pertanian mulai banyak dicari konsumen untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam beberapa kasus, tidak sedikit masyarakat berperilaku *panic buying* dalam menyikapi kejadian *Covid-19*. Masyarakat berbondong-bondong memborong bahan pangan di pasar untuk dijadikan stok dalam memenuhi kebutuhan selama jangka waktu tertentu. Fenomena *panic buying* menyebabkan pasokan bahan pangan di pasar menjadi terbatas, sehingga mendorong harga pangan naik signifikan di tengah mewabahnya *Covid-19* (Hermanto, 2020).

Pemerintah Indonesia sendiri dalam upaya mencegah meluasnya *Covid-19* telah menetapkan tidak melakukan *lockdown*, tetapi *social distancing* sejak pertengahan Maret 2020. Pemerintah menghimbau masyarakat untuk menghindari dan tidak mengadakan pertemuan besar atau kerumunan orang. Jika harus berada di sekitar orang, jaga jarak dengan orang lain sekitar 6 kaki (2 meter). Dengan semakin meluasnya penyebaran *Covid-19*, pemerintah kemudian menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan ini dimaksudkan untuk membatasi orang yang akan bekerja, bepergian, dan interaksi sosial (Hermanto, 2020).

2.5 Badan Penyuluh Pertanian (BPP)

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) merupakan basis pelaksanaan penyuluhan pertanian di unit terkecil, yakni kecamatan. Berdasarkan Database Ketenagaan Penyuluhan Pertanian, hingga tahun 2018 ketenagaan penyuluhan berasal dari penyuluh PNS sebanyak 25.247 orang, penyuluh THL-TBPP sebanyak 16.070 orang, penyuluh swasta sebanyak 103 orang dan penyuluh swadaya sebanyak 25.402 orang. Lebih lanjut, data tersebut juga disebutkan bahwa pada 6.998-kecamatan yang ada di Indonesia, hanya terdapat 5.643 unit BPP. Selain itu, masih terdapat BPP yang membina lebih dari satu kecamatan, yakni berjumlah 1.355 BPP. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat ketimpangan jumlah BPP dengan kecamatan binaan, dimana kebutuhan penyuluh masih tinggi guna memenuhi 1.355 BPP tersebut (Nurmayasari et al., 2020).

Pengembangan BPP dapat diawali dengan pemahaman pada karakteristik BPP sebagai organisasi, akan dapat dipahami dengan mudah melalui pendekatan dari sudut pandang organisasi pula. Sudut pandang yang dimaksudkan dalam tulisan ini, meliputi: peran dan fungsi, struktur dan administrasi serta sumberdaya penunjang (sarana dan prasarana) BPP. Kemudian dari titik berangkat tersebut BPP dapat mulai dikembangkan dengan upaya merumuskan visi, misi, tujuan, sasaran, serta strategi. Perumusan tersebut selain sebagai titik awal pengembangan BPP, juga dapat menjadi titik tolak atau landasan yang bertindak dalam menjalankan roda organisasi pada BPP untuk meraih masa depan BPP yang diinginkan (Jamil et al., 2012).

Amanat Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K), Pasal 8 ayat (2) huruf d dan Pasal 15 memberi makna bahwa Balai Penyuluhan di tingkat kecamatan atau Balai Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pembangunan pertanian dalam arti luas. Balai Penyuluhan sebagai tempat satuan administrasi pangkal (satminkal) bagi penyuluh pertanian, perikanan dan kehutanan ini berperan mengkoordinasikan, mensinergikan dan menyelaraskan kegiatan-kegiatan pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan di wilayah kerja balai. Dengan kelembagaan penyuluhan yang kuat di daerah dukungan, pengawalan dan sinergi program-program pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan oleh pemerintah, swasta, dan masyarakat diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik. Salah satu program pembangunan yang memerlukan peran optimal dari kelembagaan penyuluhan di daerah adalah 4 (empat) sukses Program Pembangunan Pertanian yaitu: (1) Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan, (2) Diversifikasi Pangan, (3) Peningkatan Nilai Tambah dan Eksport dan (4) Peningkatan Kesejahteraan Petani. Balai Penyuluhan di kecamatan dengan peran strategis dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya sampai saat ini belum optimal. Salah satunya adalah belum optimalnya dukungan pemerintah dan pemerintah daerah dalam pemenuhan sarana dan prasarana serta pembiayaan. Penyebabnya disamping keterbatasan biaya juga adanya kesenjangan persepsi tentang peran dan keberadaan Balai Penyuluhan (Sujono, 2016).

2.6 Kerangka Pemikiran

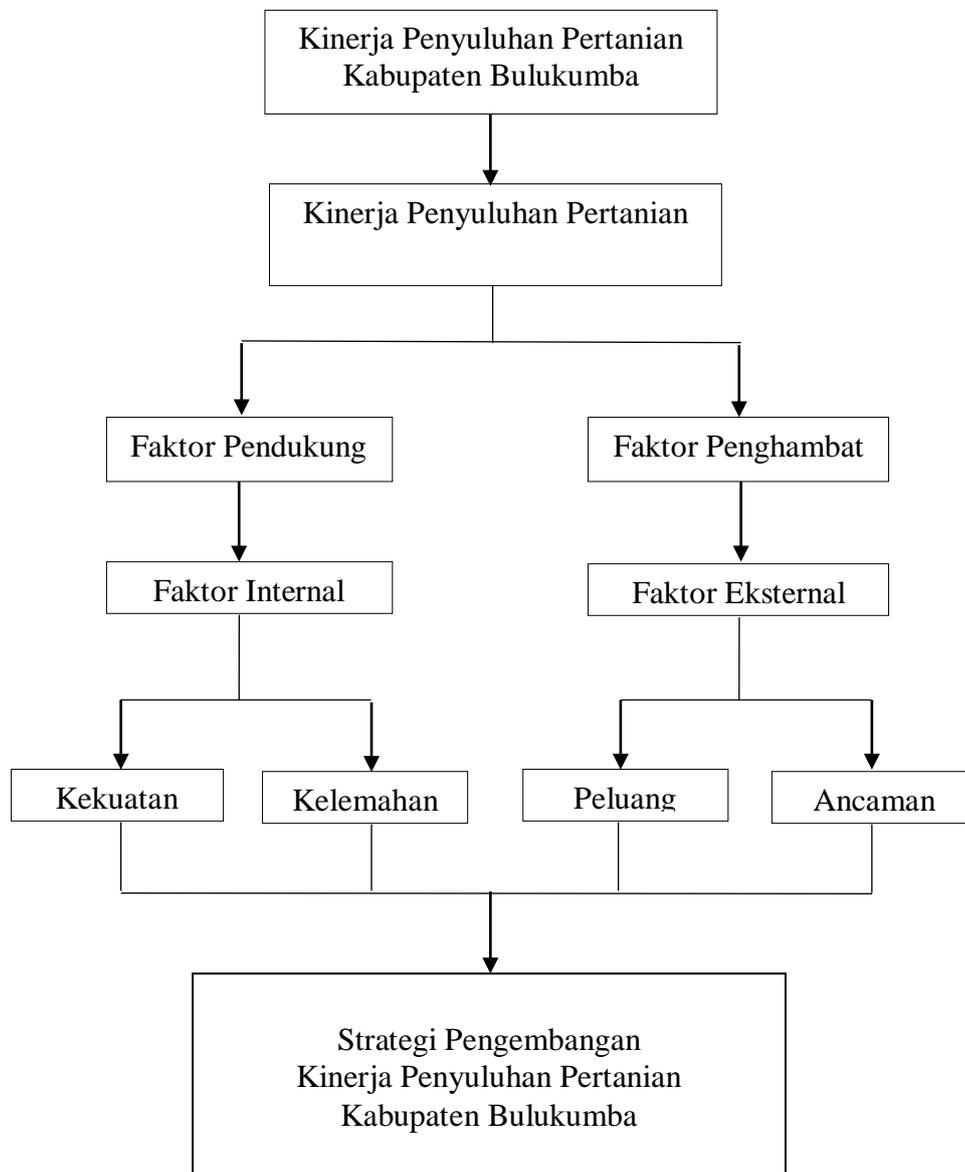
Penyuluhan pertanian sebagai suatu sistem pemberdayaan petani merupakan suatu sistem pendidikan non-formal bagi keluarga petani yang bertujuan membantu petani dalam meningkatkan keterampilan teknis, pengetahuan, mengembangkan perubahan sikap yang lebih positif dan membangun kemandirian dalam mengelola lahan pertaniannya. Penyuluhan pertanian sebagai perantara dalam proses alih teknologi maka tugas utama dari pelayanan penyuluhan adalah memfasilitasi proses belajar, menyediakan informasi teknologi, informasi input dan harga input-output serta informasi pasar.

Dalam hal ini, Kinerja penyuluh pertanian yang baik merupakan kunci suksesnya pembangunan pertanian di Indonesia. Keadaan petani saat ini yang masih banyak terbelenggu oleh kemiskinan merupakan suatu ciri bahwa penyuluhan pertanian masih perlu untuk terus meningkatkan perannya dalam rangka membantu petani memecahkan masalah mereka sendiri, terutama dalam aspek usaha tani mereka secara menyeluruh. Kinerja penyuluh harus ditingkatkan lagi menjadi lebih baik, sehingga kerjasama antar semua *stakeholder* dalam bidang pertanian dapat terwujud.

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) adalah kelembagaan penyuluhan pertanian di kecamatan yang merupakan suatu unit kerja non-struktural, mempunyai peran sebagai pusat koordinasi dan sinkronisasi program dan kegiatan pembangunan pertanian. Balai Penyuluhan Pertanian yang berada di kecamatan terdiri dari beberapa penyuluh pertanian yang merupakan penghubung antara petani dan pemerintah. Seorang penyuluh pertanian yang baik dapat tercermin dari kinerja penyuluh pertanian itu sendiri yang tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya karakteristik, kompetensi, dan motivasi. Selain itu, di masa pandemi ini ada banyak faktor yang sangat menghambat kinerja penyuluh pertanian khususnya di Kantor BPP Bulukumpa. Oleh karena itu, di masa pandemi penyuluh pertanian harus mampu memiliki

strategi agar dapat menjalankan tugas pokok, dan fungsinya dengan baik. Dengan melihat penjelasan di atas, maka peneliti perlu menyusun strategi pengembangan kinerja penyuluh pertanian pada masa pandemi *Covid-19*.

Kerangka pikir penelitian strategi pengembangan kinerja penyuluhan pertanian:



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian
Strategi Pengembangan Kinerja Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19.